Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 244-249
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5872
e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939

Sustainable Development Goals: Literasi Digitalisasi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya

Dewi Rakhmawati[1]*, Sanjayanto Nugroho[2], Eriawaty[2]
Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya[1]
Manajemen, Universitas Palangka Raya[2]
*Correspondence: dewi.rakhmawati@fkip.upr.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan literasi keuangan terhadap penerapan *Sustainable Development Goals (SDGs*), dengan menggunakan metode SEM-PLS dengan sebanyak 100 responden UMKM di Palangka Raya yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor, digitalisasi dan literasi keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SDGs, Tujuan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) di Palangka Raya.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, *Sustainable Development Goals*.

Abstract. *This research aims to analyze the influence of digitalization of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and financial literacy on the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs), using the SEM-PLS method with 100 MSME respondents in Palangka Raya who were involved in this research. The research results show that both factors, digitalization and financial literacy, have a significant influence on the implementation of SDGs, SDG Goal 8 (Decent Work and Economic Growth), and SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure) in Palangka Raya.*

Keywords: *MSME Digitalisation, Financial Literacy, Sustainable Development Goals*.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital secara bertahap digunakan untuk berinteraksi. Nilai ekonomi digital meningkat, khususnya di Indonesia, yang memiliki valuasi ekonomi digital tertinggi di Asia Tenggara, yakni 70 miliar dolar. Statistik ini merupakan 6% dari Produk Domestik Bruto Indonesia dan diperkirakan akan meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital di negara ini. E-commerce adalah motor utama dalam pendorong ekonomi digital di Indonesia. Jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021, pangsa ini akan mencapai 75,7% dari total ekonomi digital Indonesia. Banyak UMKM di Indonesia belum maksimal memanfaatkan peluang tersebut.

Faktor penghambat dalam kegiatan ekonomi digital adalah peraturan dan prosedur bisnis lintas batas yang rumit, mahal, dan memakan waktu. Seperti halnya biaya bea cukai dan kegiatan logistik penerimaan dan pengiriman barang. UMKM menghadapi banyak tantangan saat beralih ke platform digital, tapi kita tidak bisa menutup mata terhadap peluang yang dibuka oleh e-commerce, baik di pasar lokal maupun internasional.

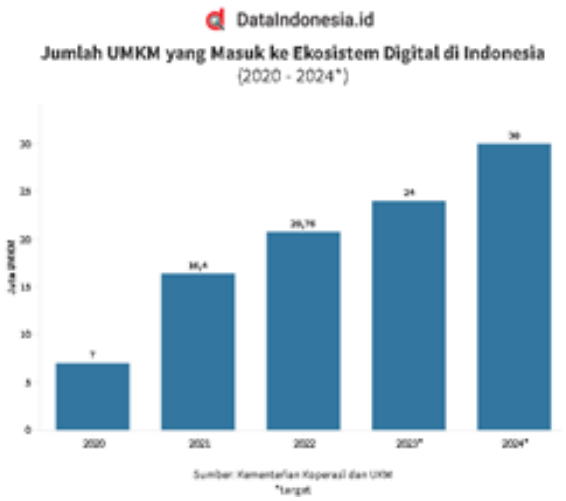

Sumber : dataindonesia.id

Menurut Rizaty (2022) jumlah UMKM yang berpartisipasi dalam ekosistem digital Indonesia terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2022, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa sebanyak 20,76 juta unit UMKM sudah bergabung dalam

ekosistem tersebut. Jumlah itu sekarang naik 26,6% dari tahun lalu yang hanya 16,4 juta UMKM. Ini artinya sebanyak 32,44% dari total 64 juta unit UMKM sudah menggunakan ekosistem digital. Jajak pendapat OVO dan CORE Indonesia 2021 menunjukkan bahwa 84% mitra UMKM melihat keuntungan dari pembayaran digital atau dompet elektronik selama pandemi. Sebanyak 70% dari mereka sudah dapat menghasilkan lebih banyak uang setiap harinya sejak mulai menggunakan layanan keuangan digital.

Selain itu, 68% juga sudah mendapatkan akses keuangan yang lebih luas, dan 71% sudah mulai mencatat transaksi penjualan dengan lebih teratur. Tidak hanya itu, 51% juga merasa lebih mengerti cara menggunakan teknologi untuk menjaga usahanya. Sehingga, penggunaan teknologi digital telah mendukung program untuk meningkatkan pemahaman keuangan, terutama bagi UMKM. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengakui bahwa kompetensi digital Indonesia belum memadai dan perlu ditingkatkan melalui empat pilar utama: kapasitas digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital (Kusumastuti, 2021). Transformasi usaha UMKM ke lanskap digital memerlukan perubahan dalam komunikasi, keterlibatan, dan keuntungan yang dialami oleh para pemangku kepentingan. Dengan mengadopsi digitalisasi perusahaan, organisasi beralih dari sistem tradisional ke platform digital. Proses ini mencakup beberapa kegiatan, termasuk transaksi dan strategi manajemen yang digunakan oleh organisasi komersial untuk meningkatkan efisiensi operasional. *Deloitte Access Economics* (2015) menunjukkan bahwa pelanggan suka menggunakan perangkat digital dan belanja daring untuk menginformasikan pilihan pembelian mereka. Hal ini menghadirkan masalah dan kemungkinan ekonomi yang cukup besar bagi UMKM di Indonesia.

Penelitian Erlanitasari dkk (2020) menunjukkan bahwa hanya 36% UMKM di Indonesia yang terus menggunakan teknik pemasaran tradisional. Saat ini, 37% UMKM hanya memiliki kompetensi pemasaran daring yang mendasar, termasuk akses ke komputer dan pita lebar. Di antara UMKM, 18% memiliki kecakapan internet sedang, yang memungkinkan mereka menggunakan situs web dan platform media sosial. Hanya 9% yang memiliki kompetensi pemasaran digital yang substansial. Pemerintah meningkatkan akses dan transfer teknologi kepada UMKM untuk memfasilitasi adaptasi mereka terhadap perubahan dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga meningkatkan daya saing mereka di sektor bisnis (Slamet dkk, 2016).

Penelitian Wulandari (2022), hingga September 2021, jumlah UMKM di Kota Palangka Raya sekitar 8.919 unit. Pada tahun 2020, data UMKM mengalami perluasan yang signifikan sebagai akibat dari Covid-19 dan langkah-langkah pemerintah yang mendukung perusahaan individu. Hal ini menyebabkan pembuatan data yang salah oleh individu tertentu. Kota Palangka Raya memiliki beragam UMKM. Di antara total 8.919 unit UMKM, beberapa sektor terwakili, termasuk supermarket, perdagangan makanan dan minuman, industri kayu, pemanggangan ternak, manufaktur garmen, layanan transportasi, pertanian, dan perkebunan. Jumlah UMKM di Kota Palangka Raya tidak sejalan dengan tingkat literasi pelaku UMKM, dan digitalisasi belum dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan literasi keuangan terhadap penerapan *Sustainable Development Goals (SDGs*),

Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Putri & Wahjudi (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk memperoleh kekayaan tersebut, seseorang harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan perencanaan keuangan dan pelaksanaannya. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat tentang lembaga keuangan, serta barang dan jasa keuangan yang dievaluasi dengan evaluasi indeks. OJK (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai informasi, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku, sehingga meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Indikator literasi keuangan dalam penelitian Ulfatun dkk (2016) menggambarkan unsur-unsur literasi keuangan sebagai berikut: a) pemahaman konsep dasar keuangan pribadi, b) kesadaran akan alat pinjaman dan tabungan, termasuk penggunaan kartu kredit dan ATM, c) Pemahaman tentang

asuransi dan berbagai penawarannya, termasuk asuransi kendaraan bermotor dan asuransi kesehatan, d) Pemahaman terhadap isu-isu terkait investasi, termasuk berbagai instrumen investasi seperti ekuitas, surat berharga pendapatan tetap, reksa dana, dan kesadaran akan risiko investasi.

Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM mencakup integrasi teknologi digital ke dalam beberapa aspek operasional dan manajerial perusahaan. Ini mencakup penggunaan internet, perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan platform digital lainnya. Metrik untuk digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Menurut Kementerian Perdagangan (Kemendag) pada tahun 2023: a) meningkatkan daya saing, b) memperluas akses pasar, c) meningkatkan efisiensi operasional, d) memperkuat hubungan denga pelanggan, e) mendorong inovasi produk dan layanan, f) memfasilitasi akses ke sumber daya dan pendanaan, g) meningkatkan visibilitas dan citra merek, dan h) membuka peluang kolaborasi dan kemitraan.

Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan proyek global yang bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensi: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan-tujuan ini dinyatakan melalui rencana aksi yang difokuskan pada individu, lingkungan, kesehatan, dan keharmonisan global. Tujuan dan sasaran SDGs bersifat kohesif dan menyeluruh, dengan relevansi global yang mempertimbangkan berbagai situasi nasional sesuai dengan kapasitas dan fase pembangunan, dengan tetap menghormati kebijakan dan aspirasi masing-masing negara. Akibatnya, peran negara sangat penting dalam merumuskan dan mengadvokasi strategi holistik yang mengintegrasikan kemajuan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan, sambil juga menekankan atribut dan tujuan nasional (Panuluh & Fitri, 2016). Indikator SDG yang ditetapkan oleh Bappenas berkaitan dengan Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. A) Mempromosikan pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, B) Menciptakan peluang kerja yang menyeluruh dan produktif, C) Menjamin pekerjaan yang bermartabat bagi semua orang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa strategi penelitian kuantitatif merupakan suatu metodologi yang metodis, terorganisasi, dan terstruktur sejak tahap awal hingga penyusunan desain penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Kota Palangka Raya. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Besar sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Cochran, yaitu sebanyak 100 sampel UMKM yang telah beroperasi selama satu tahun dan memiliki omzet harian sebesar Rp500.000.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Bidang UMKM		
Jasa	14	14
Kuliner	14	14
Ritel	14	14
Fashion	14	14
Otomotif	14	14
Agribisnis	15	15
Usaha Kreatif	15	15
Lama Usaha		
1 – 3 tahun	33	33
4 – 6 tahun	49	49
7 – 10 tahun	18	18

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden diketahui bidang UMKM agribisnis dan usaha kreatif sebanyak 15%. Lama usaha 4-6 tahun dengan sebanyak 49%. Dari data karakteristik artinya usaha kreatif dan agribisnis telah berjalan 4-6 tahun sejalan dengan usaha keberlanjutan. Sedangkan hasil evaluasi validitas konvergen pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai outer loading ≥ 0,70. Dengan demikian, semua indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan.

Tabel 2
Outer Loading

Indikator	Digitalisasi UMKM	Literasi Keuangan	SDGs
X1.1	0,842		
X1.2	0,847		
X1.3	0,868		
X1.4	0,854		
X1.5	0,853		
X1.6	0,888		
X1.7	0,830		
X1.8	0,864		
X2.1		0,848	
X2.2		0,865	
X2.3		0,846	
X2.4		0,862	
X2.5		0,866	
X2.6		0,867	
X2.7		0,864	
Y1.1			0,879
Y1.2			0,891
Y1.3			0,874
Y1.4			0,914
Y1.5			0,899
Y1.6			0,864

Sumber: data olahan

Pengujian yang perlu dilakukan pada outer model selanjutnya adalah uji internal consistency reliability. Uji ini dilakukan melalui nilai cronbach alpha dan composite reliability. Nilai cronbach alpha menggambarkan korelasi indikator pada suatu konstruk, sedangkan composite reliability melihat perbedaan outer loading dari variabel indikator. Hair et al (2022) menyatakan bahwa nilai cronbach alpha dan composite reliability yang diterima harus bernilai lebih dari 0,6.

Tabel 3
Uji Kualitas Data

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Digitalisasi UMKM	0,948	0,931	0,956	0,732
Literasi Keuangan	0,941	0,943	0,952	0,739
SDGs	0,946	0,948	0,957	0,787

Sumber: data olahan

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memenuhi kriteria uji reliabilitas. Hal tersebut didasari pada nilai cronbach alpha dan composite reliability seluruh variabel laten memiliki nilai >0,6. Maka dari itu, seluruh variabel laten dinyatakan reliabel setelah memenuhi semua kriteria pengukuran. Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana sebuah konstruk mampu untuk mengukur setiap indikatornya. Pengujian validitas konvergen dapat dilakukan dengan mengevaluasi Average Variance Extracted (AVE). Menurut Hair et al (2022) ketika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya.

Berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang diperoleh, konstruk Digitalisasi UMKM memiliki nilai AVE sebesar 0.732, yang menunjukkan bahwa varians yang dijelaskan oleh indikator konstruk ini cukup baik. Literasi Keuangan dengan AVE sebesar 0.739 juga menunjukkan validitas konvergen yang solid. SDGs memiliki nilai AVE tertinggi di antara konstruk lainnya, yaitu 0.787, yang mengindikasikan konsistensi internal yang baik dan relevansi indikator terhadap konstruknya. Secara keseluruhan, ketiga konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE di atas 0.5.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	P Value
Digitalisasi UMKM -> SDGs	0,611	0.000
Literasi Keuangan -> SDGs	0,615	0.000

Sumber: data olahan

Pengaruh Digitalisasi UMKM Terhadap Penerapan SDGs

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM secara signifikan meningkatkan pencapaian SDGs, dengan peningkatan derajat digitalisasi yang berkorelasi dengan kontribusi yang lebih besar terhadap tujuan-tujuan ini. Feriyanto (2021) mengungkapkan bahwa digitalisasi berfungsi sebagai strategi bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan. Operasional fintech di perusahaan-perusahaan kecil dan menengah telah melonjak secara signifikan karena digitalisasi UMKM, yang bertujuan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sejalan dengan pelaksanaan SDG 8.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penerapan SDGs

Berdasarkan hasil pehitungan tedapat pengaruhnya positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs); oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan berkorelasi dengan peningkatan kontribusi terhadap tujuan-tujuan ini. Hal ini sejalan dengan SDGs Bappenas bahwa Literasi keuangan digital mendorong lebih banyak individu dan pelaku UMKM untuk terlibat dalam ekonomi digital. Hal ini meningkatkan aksesibilitas keuangan dan mempercepat ekspansi perusahaan, sehingga menciptakan lebih banyak peluang kerja.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi UMKM sangat berperan dalam mencapai *Sustainable Development Go*als (SDGs). Literasi keuangan membantu UMKM dalam mengelola keuangan dengan baik, sementara digitalisasi membuka peluang pasar global dan meningkatkan efisiensi operasional. Sinergi antara kedua faktor ini penting untuk mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam mengurangi ketidaksetaraan, mendukung pendidikan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian. 2022, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya tahun 2022: UMKM Tangguh Menuju Palangka Raya Maju, Rukun dan Sejahtera*, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya

Erlanitasari, Yosi & Rahmanto, Andre & Wijaya, Mahendra. 2020. Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, 49(2), 145-156.

Feriyanto, Nur, 2021, Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs, *Pidato Pengukuhan Gubes Sidang Tebuka Senat Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 29 November 2021*.

Hair, Joseph & Hult, G. Tomas M. & Ringle, Christian & Sarstedt, Marko. 2022. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).*

Kusumastuti, D. K. 2021. Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 1*(1), 31–42.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 (National Literacy and Financial Inclusion Survey 2016), *Survey Report*.

Putri, Ericka & Wahjudi, Eko. 2022. Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217-231.

Panuluh, S., & Fitri, M. R. 2016. Perkembangan Pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. *Biefing*

Paper 02, *Infid (International NGO Forum on Indonesia Development)*, *Sustainable Development Goals (SDGs)*, 1–25

Rizaty, Monavia Ayu, 2022, *20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022*, diakses melalui website https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/2076-juta-umkm-di-indonesia-masuk-ekosistem-digital-pada-2022.

Sugiyono, P., 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alpabeta, Bandung, 62, 70.

Slamet, Rachmat & Nainggolan, Bilpen & Roessobiyatno, Roessobiyatno & Ramdani, Heru & Hendriyanto, Agung & Ilma, Luk. 2017. Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136.

Ulfatun, Titik & Udhma, Umi & Dewi, Rina. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014.

Wulandari, Varina Dhiya, 2022, Potensi Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) Syariah pada UMKM di Kota Palangka Raya, *Skripsi*, IAIN Palangka Raya